Matahari kembali terbit

Conspiracy of Cell of Fire

Matahari Terbit Kembali

(The Sun Still Rises)

Penulis:
Conspiracy of Cell of Fire (2011)

Penerjemah:
Joe ara

Penata Isi:
Bebastaat Media

Diterbitkan Secara ilegal oleh **Bebastaat Media** dan **Teater Kembang Api.** Cetakan Pertama, Maret 2026.

25 Hlm. 11 x 17 cm

Anti-copyright

Konten

1. Permulaan.
2. Jalur dari Api kecil ke Kobaran.
3. “Semua Orang Melakukan Segala Hal”.
4. Gerilyawan untuk Kehidupan.
5. Tahap Pertama Konspirasi dan Proposal untuk “Konspirasi Baru”.
6. Epilognya Masih Harus Ditulis.

Pengetahuan memilih proyeknya,
setiap proyek adalah baru dan memilih momennya,
setiap momen adalah baru, tetapi sekaligus muncul dari
ingatan semua momen yang ada sebelumnya

— Interior Absolut

1. Permulaan

Konspirasi Fire Cells organisasi revolusioner tak memulai aktivitasnya dari tempat yang tak jelas. Tak seperti garis lurus yang membelah ruang dan waktu.

Ia adalah masa depan yang berseru dari masa lalu. Konspirasi ini terdiri dari sintesis kolektif, menghubungkan latar belakang dan sudut pandang semua yang terlibat serta mengambil kesimpulan berharga dari pengalaman masa lalu tentang proyek subversif dan serangan yang kami ikuti.

Itu mewakili keinginan kita untuk melangkah lebih jauh, bukan untuk menaiki tangga hirarki informal yang fetishizes kekerasan dan metode-metodenya, tetapi untuk maju saja, bergerak lebih lanjut, dan menjelajahi sudut pandang baru, melakukan perubahan dari "sekumpulan teman" menjadi sebuah organisasi, dari yang sporadis menjadi yang konsisten, dari yang spontan menjadi yang strategis.

Sepanjang jalan, kami mengambil sikap kritis terhadap masa lalu, tetapi kami tidak pernah berusaha untuk menjadi antagonis. Kami adalah orang-orang yang tidak sesuai dalam anarki, lahir dari momen-momennya yang kuat dan celahnya yang besar. Selain itu, tujuan kritik dan kritik diri bukanlah untuk mengakhiri sesuatu, tetapi justru sebaliknya: itu adalah aspirasi untuk mengembangkan sesuatu. Fakta bahwa kami tidak akan menguraikan ulasan kritis yang sesuai saat ini bukan berarti kami takut untuk mengenali kesalahan kami.

Sebaliknya, itu karena pemeriksaan seperti itu lebih baik dilakukan dengan jarak dan ketenangan daripada dengan impuls. Dalam setiap fase sejarah singkat dan intens kami, kami tidak pernah kehilangan ingatan kolektif tentang lingkungan anarkis tempat kami berasal. Kami juga merasa menemukan sesuatu yang kami miliki bersama dengan kawan-kawan yang memulai perjuangan sebelum kami, yang menghadapi pertempuran mereka sendiri, ditahan dan dipenjara, namun tidak pernah menundukkan kepala. Kami menemukan semangat revolusi yang tak kenal ampun yang menghubungkan sejarah dan realitas perjuangan dari dekade berbeda dalam konteks bersama pembebasan individu dan kolektif.

Dalam konteks itu, kami menempa alfabet kami sendiri. Dengan berbicara bahasa aksi langsung, kami secara terbuka mengangkat masalah pembangunan infrastruktur yang terorganisasi. Sebagai anarkis, kami sering menjauhkan diri dari konsep organisasi karena menganggapnya sebagai hierarki, peran, spesialisasi, "harus," dan kewajiban. Namun, kata-kata mendapatkan makna yang diberikan oleh orang-orang yang menggunakannya. Sebagai Konspirasi Sel-Sel Api, kami menyerbu ke pertempuran atas makna organisasi anarkis revolusioner.

2. Jalur dari Percikan ke Kobaran

Dari awal mula kami menolak ide model yang bersifat sentralistik dan memilih untuk memulai dari dasar inisiatif individu yang ingin berkolaborasi secara kolektif. Yang muncul dalam pertemuan organisasi adalah soal koherensi, konsistensi, tanggung jawab individu dan kolektif, serta tindakan langsung sebagai cara untuk mengubah kata-kata kita menjadi tindakan nyata.

Dalam pertemuan kelompok, setiap rekan mendapat kesempatan untuk menawarkan rencana penyerangan, yang kemudian membuka diskusi tentang perencanaan, ketepatan waktu, analisis politik, dan masalah operasional yang ditimbulkan oleh lokasi target tertentu.

Dalam diskusi-diskusi ini, tidak ada jaminan bahwa kami akan mencapai kesepakatan. Argumen yang berlawanan terkadang berkembang menjadi dialektika yang kuat, terutama terkait strategi dan prioritas ketepatan waktu, dan sering kali ada lebih dari satu proposal, sehingga kami harus memilih yang akan dipilih dan yang akan "disimpan" untuk dikembangkan di masa depan.

Ini adalah proses yang memungkinkan kami membuka pikiran; memperluas horizon; belajar dari berbagai pengalaman satu sama lain; membela pendapat dengan kuat; menyadari cara mengenali kesalahan kami; memahami konsep membentuk sesuatu bersama sama; menyadari kebutuhan strategi; dan — yang paling penting — membangun hubungan bukan untuk tujuan revolusioner "profesional", tetap berdasarkan persahabatan, kepersaudaraan sejati, dan solidaritas nyata.

Kami menyukai apa yang kami lakukan karena itu mencerminkan seluruh esensi kami. Oleh karena itu, "Konspirasi" bukan hanya seluruh kami bersama, tapi juga setiap kami secara terpisah. Bahkan dalam kasus ketika tidak ada kesepakatan kolektif mengenai suatu tindakan tertentu, kami tidak menggunakan "memohon" dari mayoritas demokratis yang berlaku. Sebaliknya, minoritas kawan yang bersikeras untuk melakukan serangan mengambil inisiatif otonom untuk bergerak maju dengan pilihan mereka. Hal itu terjadi bersamaan dengan kolektif lainnya, yang mendukung mereka pada saat-saat tertentu jika diperlukan, secara alamiah berperan dalam organisasi kami secara keseluruhan.

Itulah sebabnya sejumlah komunikasi ditandatangani oleh kelompok (Fraksi Nihilist, Komando Breath of Terror, Unit Gerilya Terrorist) yang muncul dari setiap inisiatif terpisah. Selama fase kedua, setelah mencapai kesepakatan, baik sebagai seluruh kolektif atau sebagai inisiatif terpisah, kami merencanakan serangan tersebut.

Setiap satu dari kami memberikan pengetahuan kami; informasi diambil dari koran, majalah, dan Internet; area tempat tindakan akan dilakukan dikaji dan dipetakan; pendekatan dan penarikannya dari target ditata (menghindari kamera dan pos pemeriksaan polisi), termasuk rute alternatif jika sesuatu yang tak terduga terjadi, dan tentu saja memperhatikan kemungkinan konfrontasi dengan para babi. Ada juga kelompok pendukung, “tempat persembunyian,” cara meminta bantuan, dan sebagainya. (Dalam manual mendatang, kami akan menganalisis dan menjelaskan pengalaman kami, yang terkait dengan bagaimana kami memahami apa yang terjadi saat serangan sedang dilakukan.)

Selama fase ketiga (yang tidak pernah jauh dari proposal awal mengenai pemilihan target), kami mengerjakan teks komunike. Ketika sebuah topik disarankan (misalnya, menyerang polisi), rekan yang membuat proposal tersebut memberikan argumentasi atas isinya. Lalu sebuah diskusi di mulai, di mana setiap orang menguraikan konsepnya, menyatakan ketidaksetujuan, menunjukkan masalah, dan menawarkan cara lain untuk mendekati topik tersebut.

Begitu debat selesai, tak peduli berapa banyak rapat yang diperlukan untuk menyelesaikannya, kolektif menyatukan tema-tema utama dari semua rapat dan merumuskan poros-poros utama yang akan menjadi landasan penulisan komunike tersebut. Penulisan komunike mengenai topik spesifik biasanya dibagi di antara mereka yang ingin mengambil tanggung jawabnya, dan setelah ditulis, kami berkumpul untuk membacanya serta melakukan perbaikan, tambahan, dan sentuhan akhir. Jika komunike terkait dengan suatu inisiatif terpisah, maka rekan-rekan yang terlibat dalam inisiatif terpisah tersebut bertanggung jawab untuk menulisnya.

Proses yang sama berlaku bagi rekan-rekan kami di Thessaloniki, dan ketika kami berkolaborasi sebagai Konspirasi Sel Api Athens-Thessaloniki, kawan dari kedua kota mengkoordinasi tindakan-tindakan itu berdasarkan prinsip-prinsip solidaritas dan persahabatan.

3. “Semua Orang Melakukan Segalanya”

Tentu saja, kami sangat sadar akan bahaya yang mengintai dalam setiap proyek kolektif yang beraspirasi menyebut diri antiotoritarian—munculnya hegemoni informal dan reproduksi perilaku korup, yang adalah musuh kami. Kami merasa bahwa tujuan kekuasaan adalah untuk memecah belah. Untuk menghilangkan kemungkinan munculnya hierarki informal dalam kelompok kami, kami langsung menyerang jantung spesialisasi dan peran begitu itu muncul. Kami berkata: “Semua orang melakukan semua hal. ”Semua orang dapat belajar dan merancang cara untuk mencuri mobil dan motor, membuat plat nomor, memalsukan kartu identitas dan dokumen resmi, mengeskporiasi barang dan uang, menembak target, serta menggunakan senjata api dan bahan peledak.

Oleh karena itu, bagi kami senantiasa penting bahwa cara dan metode yang kami gunakan untuk tindakan kami bersifat sederhana dan relatif mudah untuk diperoleh serta dipersiapkan, sehingga dapat menyebar dan digunakan oleh siapa pun yang memutuskan bergerak menuju perang gerilya urban baru. Ini mencakup bensin, jeriken, tabung gas camping, dan lilin yang mudah dibeli di supermarket, tetapi juga mekanisme timer improvisasi yang—setelah "riset" yang tepat dalam manual dan panduan teknis yang tersedia di Internet, ditambah sedikit imajinasi inovatif—siapa pun dapat membuatnya.

Kami tentu tidak melupakan bahwa, meski "semua orang melakukan segalanya", setiap orang juga memiliki kemampuan khusus dan kecenderungan pribadi masing-masing, dan mengabaikan perbedaan itu akan salah. Dengan keinginan dan pemahaman bersama sebagai pedoman, kami masing-masing berusaha melakukan apa yang kami merasa paling mampu.

Misalnya, jika seseorang adalah pengemudi yang baik atau pencuri yang handal, atau mungkin memiliki talenta menulis, itu tidak berarti kemampuan kreatif mereka akan ditekan demi homogenitas kolektif palsu.

Tugas setiap kawan adalah menawarkan kemampuan dan metodologi mereka kepada kawan-kawan lain tanpa membuat "pengorbanan" dari partisipasi mereka sendiri, dan bahkan lebih baik jika itu terjadi dalam cara yang paling luas mungkin, melampaui konteks sempit kolektif dan memfasilitasi akses oleh seluruh gerakan anti-otoritarian—misalnya, melalui penerbitan panduan praktis seperti yang diterbitkan oleh beberapa kawan dari Jerman, yang memuat berbagai cara berbeda untuk membuat alat peledak.

Selain itu, tindakan kami tidak pernah melibatkan peran yang tetap dan tidak bisa berubah. Tanpa menggunakan rotasi tugas yang berputar secara berulang, yang mengingatkan jam kerja wajib, semua kawan memanfaatkan fondasi umum yang memungkinkan mereka untuk menjalankan tugas apa pun pada waktu yang tepat selama serangan. Proses meningkatkan kemampuan Anda dalam menggunakan bahan dan teknik secara natural merupakan proses pendidikan diri yang terus berlangsung.

Sesuai dengan itu, kami ingin menekankan betapa pentingnya untuk mengembangkan kapasitas operasional kelompok serta sudut pandang revolusioner secara bersamaan. Tidak ada saat di mana tingkat kapasitas operasional yang steril meningkat tanpa intensifikasi pemikiran dan diskusi yang sesuai, dan hal yang sama jelas berlaku untuk sebaliknya. Kami tidak memiliki komite pusat untuk menetapkan peran. Hanya ada tugas-tugas khusus dalam rencana tertentu — posisi yang berubah sesuai keinginan kawan-kawan yang mengambil bagian.

4. “Gerilyawan Untuk Kehidupan”

Kami selalu merasa bahwa sebuah organisasi tidak perlu eksklusif hanya untuk rekan-rekan yang berada di dalamnya. Aksi kami tidak dimulai atau berakhir dalam konteks kelompok saja. Kelompok itu merupakan alat untuk revolusi, bukan tujuan akhirnya sendiri. Karena ketika alat menjadi vanguardisme, partai bersenjata, dan kebenaran ortodoks eksklusif.

Melalui Konspirasi Sel Api, kami mengutarakan apa yang kami yakini, siapa kami, dan tendensi yang kami perwakilkan. Namun, kami sama sekali tidak mengatakan bahwa seseorang harus mengikuti secara tepat suatu jalur yang disebut "benar" atau bergabung dengan kelompok kami untuk dianggap sebagai seorang kawan.

Oleh karena itu, kami sendiri juga telah ikut dalam proses-proses di luar Konspirasi, seperti bergabung dengan jaringan aksi terkoordinasi, hadir dalam pertemuan, ambil bagian dalam aksi long march dan demonstrasi, mendukung serangan dan tindakan sabotase, memasang poster, dan menulis slogan. Namun kami tidak pernah berpikir bahwa satu hal lebih unggul dari hal lainnya.

Karena polimorfisme perang revolusioner terdiri dari komitmen terbuka dan permanen yang tidak terkait dengan fetisisasi pameran (memuja perjuangan bersenjata sebagai satu-satunya hal yang penting) atau fiksasi penuh tuduhan (berpegang pada karakteristik kuantitatif "massal" sebagai kriteria otentisitas revolusioner).

Sebaliknya, kami menempatkan diri sebagai musuh langsung terhadap "polimorfisme" gosip di kafe, pidato di aula universitas, posisi kepemimpinan, pengikut, dan semua fosil konservatif dari dogma dan kebiasaan yang bertindak sebagai parasit dalam lingkaran anarkis, yang hanya ingin mengendalikan kawan-kawan muda, menyabotase mereka, dan menghalangi mereka untuk menciptakan jalur evolusi autonom mereka sendiri melalui proses revolusioner.

Kami percaya bahwa konsep gerilyawan urban anarkis bukanlah identitas terpisah yang hanya diasumsikan saat melakukan serangan bersenjata. Sebaliknya, kami merasa ini adalah soal meramu kehidupan privat dan publik setiap orang dalam konteks pembebasan total. Kami bukan anarkis hanya ketika melempar Molotov ke mobil polisi antigeruduk, melakukan ekspropriasi, atau menanam alat peledak. Kami juga anarkis ketika berbicara dengan teman-teman, merawat kawan-kawan, bersenang-senang, dan jatuh cinta.

Kami bukan prajurit yang terdaftar dengan tugas revolusi. Kami adalah gerilyawan kesenangan yang melihat hubungan antara perlawanan dan kehidupan sebagai prasyarat untuk mengambil tindakan. Kami tidak percaya pada 'garis yang benar' apa pun untuk diikuti. Dalam dua tahun terakhir, misalnya, kelompok gerilyawan urban baru sering mengangkat masalah perampokan dan ekspropriasi dari mesin perbankan sebagai serangan lain terhadap sistem.

Komunikasi dan klaim tanggung jawab mereka adalah propaganda kuat untuk penolakan terhadap kerja melalui perampokan dan perampasan yang ditujukan ke perut kapitalisme — bank — dengan tujuan pembebasan individu dari pemerasan delapan jam perbudakan upah di satu sisi, dan pengambilalihan kolektif serta akses langsung terhadap uang untuk kebutuhan infrastruktur dan proyek revolusioner di sisi lain.

Kami meninggalkan scene masa lalu dari perang gerilya perkotaan yang memiliki keterikatan etis, yang jarang mengambil posisi publik tentang isu perampokan bank revolusioner. Kami merasa sekarang sudah ada banyak wacana dan praktik gerilya perkotaan baru yang menentang — dengan cara yang jelas menyerang — etos kerja bos dan juga mesin perbankan predator, menyarankan ekspropriasi bersenjata sebagai tindakan pembebasan, dan jelas bukan sebagai cara untuk menjadi kaya.

Namun, kami tidak menganggap ekspropriasi bank sebagai prasyarat bagi seseorang untuk berpartisipasi dalam perang gerilya baru. Ada satu revolusi, tetapi ada ribuan cara untuk mengambil tindakan revolusioner.

Kawan-kawan lain mungkin memilih melakukan ekspropriasi kolektif dari kuil konsumerisme (supermarket, mall) untuk mengembalikan secara individu apa yang telah " dicuri" dan menggunakan hal-hal itu untuk memenuhi kebutuhan material setiap orang, sehingga tidak perlu mengucapkan "selamat pagi" kepada bos atau menerima perintah dari seorang atasan.

Yang lain lagi mungkin berpartisipasi dalam serikat-serikat grassroots, menjaga hati nurani mereka tetap diasah — seperti pisau yang tajam — untuk perang yang akhirnya menghapuskan setiap bentuk kerja yang memperkaya bos namun merampas martabat kita.

Kami memiliki perasaan yang sama tentang memilih "menghilang" secara sukarela untuk bergerak di bawah tanah.Fetisisasi illegalisme tidak menginspirasi kami. Kami ingin setiap orang bertindak sesuai kebutuhan dan keinginan mereka. Setiap pilihan secara alami memiliki sifat dan kelebihan serta kekurangannya masing-masing.

Benar bahwa ketika sebuah kelompok secara sukarela memilih untuk bergerak di bawah tanah ("menghilang" dari lingkungan keluarga dan teman, dokumen palsu, etc.), hal itu tentu melindungi mereka dari mata musuh.

Kami memiliki perasaan yang sama tentang memilih "menghilang" secara sukarela untuk bergerak di bawah tanah.Fetisisasi illegalisme tidak menginspirasi kami. Kami ingin setiap orang bertindak sesuai kebutuhan dan keinginan mereka. Setiap pilihan secara alami memiliki sifat dan kelebihan serta kekurangannya masing-masing. Benar bahwa ketika sebuah kelompok secara sukarela memilih untuk bergerak di bawah tanah ("menghilang" dari lingkungan keluarga dan teman, dokumen palsu, etc.), hal itu tentu melindungi mereka dari mata musuh.

Namun di saat yang sama, hubungan sosial mereka dengan lingkungan radikal yang lebih luas terputus, dan sampai titik tertentu mereka kehilangan rasa interaksi. Tentu, hal yang sama tidak berlaku ketika ada alasan objektif untuk bergerak di bawah tanah (surat perintah penangkapan, harga yang ditawarkan untuk kepala seseorang), dalam kasus itu klandestinitas adalah tempat perlindungan yang menyerang bagi mereka yang berada dalam bidikan hukum.

Ini menciptakan kebutuhan paralel untuk keberadaan infrastruktur pendukung, baik di antara kelompok-kelompok gerilya sendiri maupun di dalam lingkungan antiautoritarian yang lebih luas, yang akan "menutupi" jejak kawan-kawan yang dicari. Prasyaratnya adalah suatu tingkat keterlibatan dan kewaspadaan, konsep-konsep yang sering dianggap "ketinggalan zaman" namun menurut kami harus sekali lagi dilontarkan dengan tajam ke dalam pertempuran.

Jika kawan-kawan dari sebuah kelompok gerilya terlibat dalam interaksi reguler di atas tanah — berpartisipasi dalam pertemuan dan proses gerakan, mengambil bagian dalam debat, dan membuat proyek bersama dengan orang lain yang menangani keprihatinan bersama — maka sifat hermetic dari kelompok gerilya jelas harus dilindungi dari telinga yang terbuka dan mulut yang besar.

Oleh karena itu, sikap umumnya juga harus merupakan sikap kewaspadaan untuk mengelakkan exaggerasi yang memekakkan yang dapat mengubahnya menjadi "magnet" bagi para bajingan dari unit antiteror dan polisi.

Mengambil pelajaran dari kritik diri kami sendiri, kami harus menyebutkan fakta bahwa banyak dari kami bertindak sepenuhnya berlawanan dengan hal-hal di atas, yang — bersama dengan keburukan perilaku tertentu yang berasal dari lingkungan anarkis — “menuntun" sejumlah operasi polisi tepat ke kami. Bagaimanapun, kritik diri membangun landasan kokoh untuk berkembang dan memberikan penjelasan, tetapi teks saat ini tidak tepat untuk itu. Kami akan kembali membahasnya di masa depan.

5. Tahap Pertama Konspirasi dan Proposal untuk "Konspirasi Baru"

Gerilyawan akhirnya melarikan diri dari halaman-halaman buku yang membahas masa lalu beberapa dekade dan turun ke jalan dengan keganasan. Karena gerilyawan kota tidak menawarkan kebebasan utopia. Ia memungkinkan akses ke kebebasan langsung. Sesuai dengan itu, setiap orang mulai mendefinisikan dirinya sendiri dan membebaskan dirinya daripasivitas masyarakat.

Kini di mana-mana ada suara—suara indah dari penghancuran yang meluas—selain juga wacana revolusioner yang diperlukan setelah serangan bom terhadap target yang menjadi alat dominasi. Armada kelompok-kelompok anarkis yang tekun membakar ketenangan di tengah malam, kelompok-kelompok dengan nama yang menggambarkan "menu" yang mereka tawarkan kepada sistem (di Athena: Perilaku Menyimpang untuk Penyebaran Terorisme Revolusioner, Prajurit dari Jurang/Keterlibatan Teroris, Pejuang Kesadaran Revolusioner, Formasi Gerilyawan Lambros Fountas; di Thessaloniki: Prajurit Chaos, Sel Solidaritas Menyerang, Sel Serangan Pembakaran, Konspirator untuk Kekacauan Malam, Sel Api untuk Perbatasan, Sel Kesadaran Tempur, Sel Solidaritas Revolusioner, dsb.). Banyak dari kelompok ini juga bereksperimen dengan proyek pembebasan internasional baru sebagai rekan dalam aliansi yang dikenal sebagai Front Revolusioner Internasional/Federasi Anarkis Informal.

Mereka yang telah mengambil tanggung jawab sebagai anggota Konspirasi Sel Api tidak gentar dengan belasan tahun penjara yang telah dipersiapkan pengadilan untuk kami. Untuk permulaan, kami membentuk kolektif aktif di dalam penjara. Kami tahu bahwa, bagi kami, fase awal perjuangan telah selesai. Namun, kami juga tahu bahwa tidak ada yang berakhir. Konspirasi tidak akan tetap tak bersenjata. Ia akan terus menjadi komitmen yang valid di penjara, serta proposal terbuka untuk sektor antagonis metropolis.

Konspirasi Sel Api terbukti sebagai jaringan sel-sel, sesuai namanya. Saat ini, kami tidak berusaha membahas rekam jejak operasionalnya. Kami hanya ingin memperjelas perspektif politiknya.

Kami merasa bahwa berkomitmen pada sebuah Konspirasi baru paling mendekati esensi kata tersebut, sehingga kami membuka kemungkinan itu dengan membuat sebuah proposal untuk sebuah Konspirasi baru yang terdiri dari jaringan sel yang menyebar dan tak kasatmata, yang tidak perlu bertemu secara fisik, namun melalui tindakan dan wacana mereka mengenali satu sama lain sebagai kawan dalam kejahatan politik yang sama: subversi terhadap Hukum dan Tata Tertib. Konspirasi ini akan terdiri dari individu dan sel yang mengambil tindakan, baik secara mandiri atau terkoordinasi (melalui panggilan dan komunike), tanpa perlu menyetujui setiap posisi dan referensi spesifik (misalnya nihilisme, individualisme). Sebaliknya, mereka akan terhubung berdasarkan mutual aid yang berfokus pada tiga poin utama.

Poin pertama yang kami usulkan dalam debat informal ini adalah kesepakatan mengenai pilihan tindakan langsung menggunakan segala cara yang mampu merusak infrastruktur musuh. Tanpa hierarkisasi metode kekerasan, kawan dapat memilih dari batu hingga Kalashnikov. Namun, tindakan langsung sendiri hanya menjadi entri lain di catatan polisi, sehingga harus disertai dengan komunike yang sesuai dari sel atau individu tersebut yang mengklaim tanggung jawab dan menjelaskan alasan di balik serangan, sehingga menyebarkan wacana revolusioner.

Pulpen dan pistol dibuat dari logam yang sama. Di sini, mari kita catat bahwa Konspirasi periode yang kini telah berlalu tidak pernah mengabaikan metode insendiary dalam arsenalnya. Kami akan tidak jujur jika ada kawan muda berpikir bahwa penggunaan nama “Konspirasi” baru dikondisikan oleh penggunaan metode yang dianggap lebih superior (misalnya bahan peledak). Perang gerilya urban baru sangat bergantung lebih sedikit pada metode operasional daripada pada keputusan kita untuk menyerang kekuasaan.

Poin kesepakatan kedua adalah melakukan perang terhadap negara sekaligus mengkritik masyarakat secara tajam.Karena kita adalah kaum anarkis revolusioner, kita tidak hanya bicara tentang kemalangan yang disebabkan kekuasaan dan oligarki penguasa. Kita juga melaksanakan kritik yang lebih komprehensif terhadap cara orang-orang tertindas menerima dan menyebarkan janji kebahagiaan dan konsumerisme yang ditawarkan oleh majikan mereka.

Fakta bahwa kita melakukan perjuangan terhadap negara tidak berarti kita menutup mata terhadap kompleksitas kekuasaan yang tersebar yang mengadministrasi hubungan interpersonal kontemporer. Wacana antiotoriter sering kali mengubah dan menggeneralisasi konsep seperti negara, sehingga membebaskan tanggung jawab orang-orang lain yang membentuk masyarakat. Dengan cara ini, ia membentuk sudut pandang steril yang memperlakukan sektor sosial secara keseluruhan sebagai subjek revolusioner, entah disebut proletariat atau tertindas, tanpa mengungkap tanggung jawab individual yang masing-masing kita ambil dalam perbudakan hidup kita.

Negara bukan benteng. Anda tidak akan menemukan pintu yang mengarah ke mesin atau motor yang bisa dimatikan dengan menekan saklar. Negara bukan monster yang bisa dibunuh dengan menancapkan stake ke jantungnya. Ia sesuatu yang sangat berbeda. Kita bisa membandingkannya dengan sistem: jaringan yang terdiri dari ribuan mesin dan saklar. Jaringan ini tidak menimpa masyarakat dari atas. Ia menyebar di dalam masyarakat dari dalam. Ia bahkan merambah ke ranah kehidupan privat, mencapai dan menyentuh emosi kita pada tingkat seluler. Ia membentuk kesadaran dan dibentuk olehnya. Ia menghubungkan dan menyatukan masyarakat, yang kemudian memelihara dan mensucikannya dalam pertukaran nilai dan standar yang terus-menerus. Dalam permainan ini, tidak ada penonton. Setiap dari kita memainkan peran aktif.

— Costas Pappas, Tak Ada Jalan Pulan

Musuh dapat ditemukan di setiap mulut yang berbicara bahasa dominasi. Ia tidak eksklusif pada satu ras atau kelas sosial tertentu. Ia bukan hanya terdiri dari penguasa dan seluruh rezim dictator bertali jas yang gemuk. Ia juga proletarian yang ingin menjadi bos, yang tertindas yang mulutnya menyemburkan racun nasionalis, imigran yang memuliakan kehidupan dalam peradaban Barat tetapi berperilaku seperti dictator kecil di antara orang-orangnya sendiri, narapidana yang melaporkan temannya kepada penjaga, setiap mentalitas yang menyambut kekuasaan, dan setiap hati nurani yang mentolerirnya.

Kami tidak percaya pada ideologi victimisasi di mana negara menanggung semua tuduhan. Kerajaan besar tidak hanya dibangun dengan penindasan. Mereka juga dibangun dengan persetujuan massa yang bertepuk tangan di arena Romawi abadi setiap dictator. Untuk kami, subjek revolusioner adalah setiap orang yang membebaskan dirinya dari kewajiban masa kini, mempertanyakan tatanan dominan, dan mengambil bagian dalam pencarian criminal untuk kebebasan.

Sebagai fase pertama dari Konspirasi, kami tidak memiliki kepentingan untuk mewakili siapa pun, dan kami tidak mengambil tindakan atas nama kelas tertentu atau sebagai pembela "masyarakat tertindas." Subjeknya adalah kami sendiri, karena setiap pemberontak adalah subjek revolusioner dalam revolusi yang selalu berbicara dalam persona pertama untuk membangun "kami" kolektif yang sejati.

Poin ketiga yang menjadi kesepakatan dalam proposal kami mengenai pembentukan Konspirasi baru adalah solidaritas revolusioner internasional. Pada dasarnya, keinginan kami untuk mengerahkan seluruh diri dalam menciptakan momen serangan terhadap tatanan dunia mungkin akan mengorbankan nyawa sebagian dari kami, dengan banyak yang berakhir di penjara. “Kami" bukan merujuk kepada Konspirasi atau organisasi lainnya. Ini merujuk kepada setiap pemberontak, baik yang bagian dari kelompok gerilya maupun yang bertindak secara individual dalam jalan mereka menuju kebebasan. Sebagai fase pertama Konspirasi, keinginan dan proposal kami kepada setiap sel baru adalah agar kekuatan solidaritas revolusioner diungkapkan secara penuh — solidaritas yang menyuarakan melalui teks, tindakan bersenjata, serangan, dan sabotase untuk mencapai pendengar para kawan yang dianiaya dan dipenjara, tak peduli seberapa jauh mereka berada.

Solidaritas yang kita bicarakan ini tidak memerlukan pihak yang menunjukkan solidaritas untuk menyatakan identifikasi politik yang absolut dengan yang terdakwa. Ini hanya sebuah pengakuan bersama bahwa kita berada di sisi yang sama dari barikade dan bahwa kita mengenali satu sama lain dalam perjuangan, seperti pisau lain yang tertancap di perut kekuasaan. Oleh karena itu, kami juga menyarankan dukungan untuk Federasi Anarkis Informal / Front Revolusioner Internasional,agar dapat berfungsi — sebagaimana ditunjukkan oleh kawan-kawan FAI Italia— sebagai mesin pendorong.

Mulai dari titik ini, setiap kawan yang setuju (tentu tanpa harus mengidentifikasi dirinya) dengan tiga poin utama dari kesepakatan informal yang kami usulkan bisa — jika dia ingin —menggunakan nama Konspirasi Sel Api terkait dengan sel autonom yang dia bagianinya. Sebagaimana kawan-kawan Belanda yang, tanpa kami mengenal satu sama lain secara personal tetapi dalam kerangka kesesuaian antara wacana dan praktik, menyerang infrastruktur dominasi (pembakaran dan serangan cyber terhadap Rabobank) dan mengklaim tanggung jawab sebagai Konspirasi Sel Api (Sel Belanda).

Kami berpendapat bahwa jaringan sel-sel tersebut, tanpa struktur terpusat, akan mampu jauh melampaui batasan rencana individu sekaligus mengeksplorasi kemungkinan nyata dari koordinasi revolusioner antar struktur minoritas yang otonom. Struktur-struktur ini — tanpa mengenal satu sama lain secara personal — pada gilirannya dapat mengorganisir kampanye pembakaran dan pengeboman di seluruh Yunani, juga pada tingkat internasional, dengan berkomunikasi melalui klaim tanggung jawab mereka.

Karena kita hidup di masa-masa yang penuh kecurigaan, kita harus menjelaskan sesuatu. Tindakan yang diklaim menggunakan nama Konspirasi Sel Api yang tidak sesuai dengan poin-poin yang telah kita paparkan dan tidak mengambil langkah-langkah pencegahan yang diperlukan untuk mencegah "kerusakan" terhadap apa pun selain target sabotase pasti akan menimbulkan kecurigaan kami, mengingat kemungkinan bahwa tindakan tersebut telah direncanakan oleh negara.

Kembali ke proposal kami, "anonimitas" terkait kontak personal akan memperkuat sifat tertutup sel-sel autonom, membuatnya lebih sulit bagi polisi untuk "mengancam" mereka. Bahkan penangkapan seluruh satu sel yang merupakan bagian dari Konspirasi baru tidak akan mengarahkan pihak berwenang penuntut ke sel-sel lainnya, sehingga menghindari efek domino yang terkenal yang terjadi di masa kita.

Di masa lalu, fakta bahwa kita kawan fase pertama mungkin tidak terlibat dalam beberapa insiden tidak pernah menghentikan kita untuk secara publik menyatakan dukungan atau kritik kita, dan hal yang sama berlaku sekarang jika kawan-kawan baru memilih untuk menggunakan nama organisasi. Tanpa perlu mengenal satu sama lain, melalui komunikasi yang menyertai serangan kita dapat memulai debat terbuka tentang refleksi dan masalah yang, meskipun dilihat melalui lensa berbeda, pasti difokuskan pada arah yang sama: revolusi.

Akibatnya, rekan-rekan tahap pertama kini mengambil tanggung jawab atas wacana yang kami hasilkan di dalam penjara dengan menandatangani sebagai Persekongkolan Sel Api, diikuti oleh nama kami.

“Konspirasi” yang baru akan menjaga dan melindungi kemerdekaan adatnya, menulis sejarah perjuangan sendiri. Kontinuitas yang penting ini pasti akan menghubungkan titik-titik pada peta perlawanan, menyapu mereka menuju tujuan akhir revolusi.